

STUDI REKRUTMEN MANAJEMEN DI PUSAT PEMBINAAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR KOTA MATARAM

Noor Akhmad¹ & Ali Muhaimin²

^{1&2}Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FPOK IKIP Mataram

E-mail:-

ABSTRAK: Hasil pemantauan secara langsung program latihan diselenggarakan berdasarkan kajian-kajian yang tidak tentu, terkecuali opini atau pengetahuan lainnya yang tidak teruji secara sistematis dalam sebuah analisis data yang lengkap. Sehingga pelatih dan pengurus mendapat kesulitan dalam menentukan kebijakan program kegiatan yang akan dilakukan pada event berikutnya disamping itu pengurus sering mendapat kesulitan dalam menentukan berapa parameter penduga untuk proses rekrutmen olahragawan PPLP. Tujuan dari penelitian ini; untuk memperoleh data tentang sistem rekrutmen, sistem pembinaan, sistem pelatihan dan pengelolaan dalam PPLP atletik dan pencak silat. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah: deskriptif-kualitatif. Penentuan sumber data menggunakan metode (*purposive sampling*). Untuk keabsahan data digunakan *data triangulation*. Metode pengumpulan data melalui; observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data melalui; (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) verifikasi data. Hasil Penelitian di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), sebagai wadah pembinaan olahraga yang difasilitasi oleh kementerian negara pemuda dan olahraga (MENGPORA) belum terlalu memadai, berbagai komponen SDM penunjang olahraga prestasi yang dimiliki belum terasa optimal baik itu; olahragawan, pelatih, pengurus dan organisasi, wasit. Sedangkan sarana dan prasarana, program latihan, kursus-kursus, penataran serta pelatihan, pendanaan dan dukungan pemerintah belum terasa maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi atlet PPLP di Kota Mataram khususnya cabang olahraga, atletik dan pencak silat masih kurang menggembirakan.

Kata Kunci: *Studi, Rekrutmen, Manajemen PPLP.*

PENDAHULUAN

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) pencak silat Kota Mataram adalah wadah pembinaan olahraga olahragawan yang difasilitasi oleh kementerian negara pemuda dan olahraga (MENEGPORA) republik Indonesia melalui deputi bidang pembinaan prestasi dan IPTEK olahraga. PPLP dibentuk dalam kapasitas masih terbatas dan hanya membina satu cabang olahraga yaitu atletik meskipun demikian di beberapa daerah dikembangkan menjadi beberapa cabang olahraga yaitu atletik dan pencak silat. Jumlah PPLP di 24 kota dan kabupaten yang dibangun dan tersebar diseluruh daerah di Indonesia, salah satunya adalah di Kota Mataram.

Sementara itu Deputi bidang V Bidang Prestasi dan IPTEK Olahraga Menegpora (Jurnal IPTEK, 2008: 13) mengatakan bahwa komponen olahraga Prestasi meliputi: olahragawan, pelatih, pengurus dan organisasi, wasit, sarana dan prasarana, kompetensi dalam dan luar negeri pendanaan dan dukungan. Keadaan demikian menjadikan kegiatan berolahraga masa kini menunjukkan peningkatan luar biasa. Berpangkal dari sistem keolahragaan nasional tersebut, telah memberikan arahan bahwa pembangunan

bangsa meliputi beberapa aspek kehidupan termasuk pula bidang olahraga. Pembangunan bidang olahraga ditujukan pada berbagai cabang olahraga yang lazim dipertandingkan, dikejurkan atletik dan pencak silat merupakan cabang olahraga yang telah populer bagi masyarakat Indonesia.

Sebelum seorang atlet mencapai tahap kematangan yang tinggi, karakteristik istimewa masih termanifestasikan secara labil dan sulit dijadikan bahan pertimbangan yang mantap. Permasalahan dan pembibitan sesungguhnya hanya memproyeksikan sebuah harapan, bahwa semakin banyak jumlah anak-anak yang ikut serta, semakin besar pula kemungkinan akan terikut sertanya bibit unggul tersebut. Komponen-komponen dalam pembinaan olahraga yang utama adalah berkenaan dengan keberadaan atlet, program kegiatan, keadaan pelatih dan wasit, kursus-kursus dan penataran serta pelatihan.

Prestasi atlet PPLP di kota Mataram dibidang atletik dan pencak silat secara khusus masih kurang menggembirakan. Hasil pemantauan secara langsung adanya penurunan beberapa nomor tidak pernah di kaji secara ilmiah seringkali program latihan diselenggarakan berdasarkan kajian-kajian yang

tidak tentu, terkecuali opini atau pengetahuan lainnya yang tidak teruji secara sistematis dalam sebuah analisis data yang lengkap. Sehingga pelatih dan pengurus mendapat kesulitan dalam menentukan kebijakan program kegiatan yang akan dilakukan pada event berikutnya disamping itu pengurus sering mendapat kesulitan dalam menentukan berapa parameter penduga untuk proses rekrutmen olahragawan PPLP. Untuk itu perlu diadakan pendekatan ilmiah melalui penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Prestasi

Model pembinaan olahragawan di sekolah ini sangat efektif, untuk membentuk olahragawan berprestasi, perekrutan penerimaan calon atlet, peningkatan dalam pelatihan perlu lebih tajam lagi, sistem monitoring dan evaluasi yang terkesan longgar akan menimbulkan hasil kurang optimal. Untuk membina prestasi olahraga secara terpusat tentu merupakan pekerjaan yang tidak mudah, tidak efisien, tidak efektif dan biaya tinggi selain itu perlu adanya kegiatan bertahap dan sasarannya adalah pemassalan.

1 Pemassalan

Adanya semboyan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat merupakan kebijakan yang ditempuh untuk arah kegiatan olahraga di Indonesia bahwa tahap pembinaan olahraga diawali dengan pemassalan. Maksudnya agar seluruh lapisan masyarakat mengetahui dan melakukan kegiatan olahraga, maka strategi dari semboyan ini adalah mengajak masyarakat untuk berolahraga. Selain itu dapat diungkap bahwa untuk mengembangkan olahraga atletik dan pencak silat perlu pemassalan.

2 Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Bertujuan untuk menyediakan calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi untuk kemudian dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif.

B. Pengertian Manajemen

Menurut Mark Guthrie, (2008: 15), manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang semaksimal dengan usaha yang

minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para anggota serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin pada masyarakat. Manajemen berhubungan dengan usaha untuk mencapai sasaran tertentu dengan jalan mempergunakan sumber-sumber yang tersedia sebaik mungkin. Bilamana tujuan tertentu ingin dicapai, maka senantiasa terdapat adanya penyatuan pikiran, tenaga, bahan, alat, penggunaan waktu guna melaksanakannya.

C. Fungsi Manajemen

Para ahli manajemen memberikan pendapat yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen, namun pada intinya mengandung kesamaan terlihat adanya beberapa aspek utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangat penting. Menurut Kauffman (dalam Saharullah, 2005: 18), Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Selain itu menurut Widjaya (2012: 78), rencana secara jelas mengemukakan hal-hal seperti:

- a. Apa yang akan dicapai; berkenaan dengan penentuan tujuan
- b. Mengapa hal itu yang diperlukan; berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- c. Bagaimana akan dilaksanakan; berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran, dan biaya

2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan adanya kegiatan pengorganisasian. Pengorganisasian adalah suatu proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

3. Bimbingan/arahan (Directing)

Bimbingan atau arahan (*direction*) berarti memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

4. Koordinasi (Coordination)

Selain kegiatan bimbingan/pengarahan dalam proses manajemen juga memerlukan adanya kegiatan koordinasi. Kegiatan koordinasi ini menurut Widjaya (2012: 44) meliputi tugas-tugas sebagai berikut:

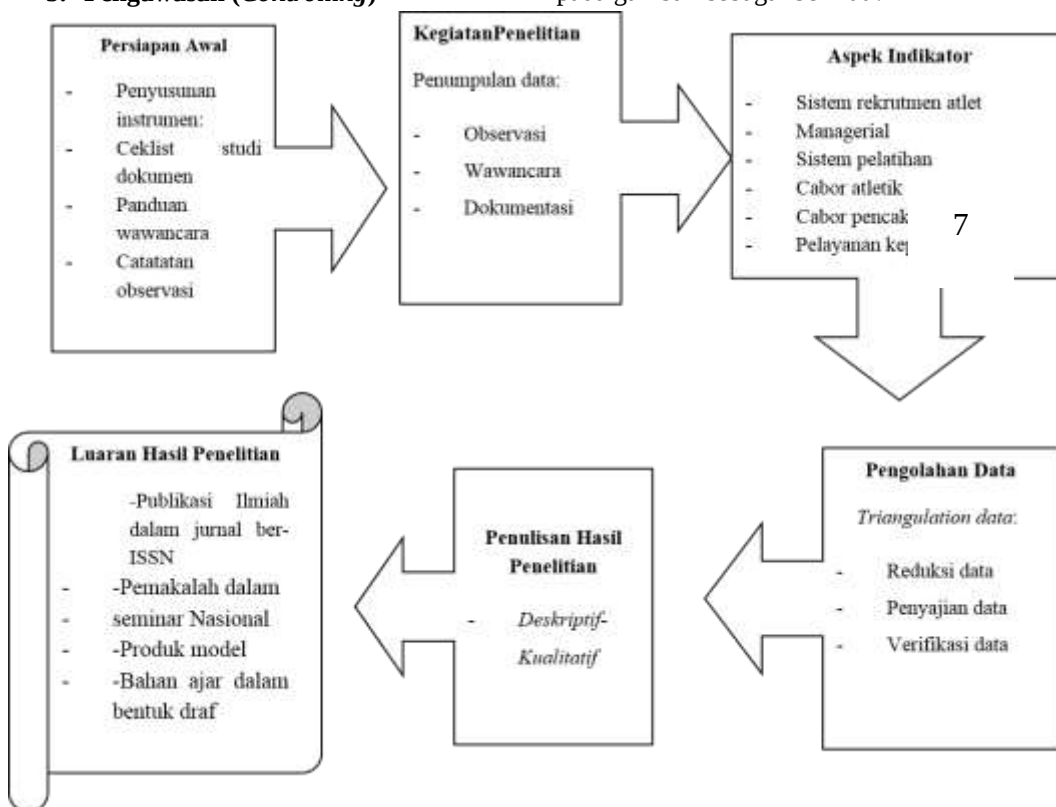
- Setiap bagian atau petugas melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan cara dan dalam waktu yang telah ditentukan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menghindari bagian atau petugas yang menghambat atau merugikan pekerjaan dalam rangka kerjasama, sehingga tidak merugikan bagian dan atau petugas lain.
- Menghindarkan tumpang tindih yang dapat menimbulkan kesalahan pahaman, kekacauan atau kebingungan.

5. Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan ini terkait erat dengan fungsi perencanaan, karena pada dasarnya pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum.

METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif adalah prosedur yang dihasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Fokus penelitian ini adalah data dari dimensi dan indikator penjarangan penelitian rekrutmen manajemen pembinaan PPLP cabang olahraga atletik dan Pencak silat. Untuk mempermudah penulisan laporan penelitian, maka perlu disusun prosedur yang sistematis dan berurutan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang diinginkan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dalam ruang lingkup pengelola pusat pembinaan dan olahraga prestasi (PPLP), dengan objek penelitian; ketua, sekretaris, bendahara, pelatih dan atlet PPLP Kota Mataram.

B. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi metode wawancara, studi dokumen, dan observasi:

1. Observasi (*observation*)

Peneliti akan menyiapkan pedoman pengamatan secara detail daftar

cek, maupun catatan observasi lapangan, Pengamatan secara langsung situasi-situasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, selain itu digunakan alat bantu seperti catatan lapangan, alat tulis menulis dan alat bantu lainnya mengenai keadaan Pembinaan PPLP di Kota Mataram.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara penelitian ini dilakukan terhadap beberapa informan yang menguasai permasalahan dan dapat memberikan informasi yang lengkap kaitannya seperti ketua, sekretaris, bendahara, pelatih serta atlet dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai kerangka acuan yang digunakan untuk memperoleh data lengkap

3. Studi Dokumen (*documentary study*)

Studi dokumentasi penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data, berupa dokumen kaitannya dengan manajemen pembinaan PPLP, yang terdiri dari laporan PPLP, daftar nilai rapor, daftar nama atlet, daftar nama pelatih, dan prestasi atlet PPLP, serta foto-foto hasil yang diperoleh setiap pertandingan atau kejuaraan.

C. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, proses menganalisis data dimulai dengan mengumpulkan semua data dari studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan, data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat macam kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*debendability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melakukan observasi di tempat penelitian yakni PPLP Kota Mataram, maka kami dapat mengambil suatu kesimpulan dalam pembahasan ini mengenai dengan sistem perekrutan atlit yang dilakukan oleh para pelatih. Pada bagian ini akan dijelaskan alur atau proses dalam penentuan finalisasi siapa yang akan menjadi atlit nantinya. Yang pertama dalam hal ini adalah para pelatih melakukan seleksi di setiap Kabupaten dan Kota yang ada di Nusa Tenggara Barat seperti kota Bima, Kabupaten Bima, Dompu, Sumbawa yang meliputi Sumbawa besar dan Sumbawa Barat, Lombok timur, Lombok Tengah,

Lombok barat, Lombok Utara, sampai kepada Kota Mataram itu sendiri. Diantara beberapa wilayah tersebut sesuai hasil survei para pelatih di semua cabang olahraga yang ada di PPLP Kota Mataram, maka Daerah Kabupaten Lombok Utaralah yang mendominasi penyumbang atlet terbanyak yang lolos dalam seleksi para pelatih. Yang menjadi kebanggaan buat Lombok Utara adalah suatu prestasi yang ditorehkan karena Kabupaten ini merupakan Kabupaten yang baru pecahan dari wilayah Lombok Barat.

Namun dalam penelitian kami berkerucut pada dua cabang olahraga yakni atletik dan pencak silat. Setelah melakukan wawancara yang eksklusif pada pelatih atletik yakni Bapak Komang, yang sekaligus menjadi pelatih kepala pada cabang sprinter dan dibantu oleh bapak Imade Budiysit menyatakan bahwa dalam perekrutan atlit seratus persen diberi kekuasaan para pelatih, dan siapapun yang akan ditunjuk nantinya oleh pelatih di setiap cabang olahraga tinggal mendapat persetujuan dari penanggung jawab PPLP Kota Mataram. Adapun dalam pengamatan para pelatih di setiap cabang olahraga khususnya atletik pada saat diadakannya kejuaraan yang diadakan langsung oleh dispora NTB. Dari even itulah para pengamat atau pemandu bakat akan melakukan pengamatan kepada para peserta. Begitupun dengan cabang olahraga pencak silat, para pelatih maupun pemandu bakat akan melakukan pengamatan kepada para peserta. Namun dalam penentuan perekrutan atlit dalam cabang olahraga ini tidak hanya berpatokan kepada yang juara saja. Namun ada beberapa item khusus yang akan menjadai patokan kepada para pelatih. Diantaranya adalah mungkin karena anak tersebut tidak juara pada even yang sedang berlangsung akan tetapi memiliki mental yang bagus dan semangat bertarung yang besar maka itu akan menjadi pertimbangan khusus kepada pelatih untuk direkrut ke dalam PPLP kota Mataram.

Dalam cabang olahraga pencak silat kurang lebih dengan cabang olahraga atletik dalam hal perekrutan atlet. Karena sesuai dengan wawancara kami kepada salah satu atlet putra yang atasa nama Muhammad Afrijal yang berasal dari Bima dicabang pencak silat juga menyampaikan proses rekrutmen yang dia alami ketika pelatih dia, mengajak untuk bergabung dalam PPLP Kota Mataram. Pada saat itu dia bukan sang juara pada even tersebut namun kata dia diajak untuk bergabung karena pelatih dia

ketika sedang mengamati melihat potensi yang luar biasa pada dia karena memiliki semangat juang yang besar dan panjang tungkai yang bagus yang nantinya akan menjadi satu poin untuk melakukan tendangan pada saat sedang bertanding di event lebih tinggi lagi di banding kejurda yang sedang berlangsung pada saat itu.

Adapun hasil wawancara yang kami dapatkan dilapangan yang langsung dengan atlit pencak silat yang pernah meraih emas di event kejuaraan nasional Nusa Tenggara Barat kemarin dan mendapatkan medali perak di event POPWIL yakni Zainul Muttaqi yang berasal dari Kota Bima juga menyampaikan bahwa ketika pelatih kami sedang melakukang seleksi dalam perekrutan atlet saya tidak sedang juara pada saat itu akan tetapi pelatih saya melihat ada potensi juara dalam diri saya suatu saat nanti. Dan sudah terbukti apa yang disampaikan oleh pelatih saya saat saya meraih perak di event popwil dan meraih emas di tingkat kejuaraan nasional Nusa Tenggara Barat. Jadi dari uraian yang dipaparkan diatas pada bagian sitem rekrutmen atlet dapat kami tarik benang merahnya bahwa dalam penunjukan langsung atlet yang akan di rekrut yang cikal bakal mengharumkan nama daerah di PPLP sepenuhnya di serahkan kepada pelatih selanjutnya akan di setuju oleh pihak penanggung jawab.

Setelah membahas sistem rekrutmen atlet kami juga akan memaparkan sedikit tentang atlet yang telah di rekrut ke dalam PPLP akan tetapi tidak memiliki peningkatan prestasi dalam kurang empat sampai enam bulan setiap tiba saatnya evaluasi yang diagendakan oleh pihak pelatih, maka atlet tersebut akan dipulangkan ke daerah masing-masing yang sistem pemulangannya juga sepenuhnya tanggung jawab pihak PPLP Kota Mataram. Dimana sistem pemulangan atlet yang dinyatakan tidak berprestasi tidak mudah membalikkan telapak tangan seperti yang tarmaktub dalam pepatah. Karena ini memerlukan proses yang panjang ketika akan dipulangkan kedaerah mereka, yang pertama akan di tempuh oleh pihak penanggung jawab PPLP Kota Mataram adalah melakukan koordinasi awal kepada orang tua atlet agar nantinya tidak ada kesalah pahaman antara kedua belah pihak. Selanjutnya yang menjadi masalah ketika pemulangan atlet adalah menentukan sekolah yang akan dituju oleh atlet karena

pernah ada kasus yang dialami oleh pihak penanggung jawab pada saat mencari sekolah untuk pindah akan tetapi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak penanggung jawab karena pihak sekolah tersebut tidak menerima atlet pada saat itu dikarenakan proses belajar mengajar sedang berlangsung dan sangat merugikan nantinya kepada siswa tersebut. Maka dari pengalaman kasus diatas dijadikan oleh pihak penaggung jawab PPLP Kota Mataram sebagai pelajaran yang sangat berharga dan akan dijadikan pedoman nantinya ketika disuatu saat nnti ada lagi atlet yang akan dipulangkan untuk melakukan koordinasi awal dengan pihak sekolah juga.

Adapun sistem managemen yang ada pada PPLP Kota Mataram pada saat ini boleh dikatakan masih belum total dikarenakan sistem managemen pengurusan secara umum masih belum memiliki pengurus yang terstruktur. Akan tetapi dalam pengurusan struktural yang ada saat sekarang hanya dengan penanggung jawab PPLP Kota Mataram yang saat ini sedang di pegang oleh bapak Ahmad Yani dan bapak Nurhawan. Dimana dari keterangan mereka kami mendapatkan data bahwa yang namanya ketua dalam pengurusan struktural belum ada sekarang dan belum ada bentuk semacam itu karena PPLP Kota Mataram ini langsung dibawah pengurusan DISPORA Kota Mataram yang dalam hal ini adalah kepala dinas dan yang diberi tanggung jawab langsung oleh kepala bagian di bidang olahraga. Maka dari hasil wawancara kami kepada mereka dapat menyimpulkan bahwa sistem pengurusan secara struktural masih perlu untuk di evaluasi lagi. Karena ini menyangkut dengan management kelembagaan. Jadi pihak DISPORA hanya melakukan kunjungan kerja atau pemantauan dan semacamnya hanya dilakukan saat yang tidak bisa ditentukan. Jadi kinerja para pelatih masih belum dimaksimalkan karena pemantauan belum maksimal. Jadi merupakan tanggung jawab pihak DISPORA Kota Mataram untuk melakukan evaluasi khususnya pada management kepengurusan PPLP kota Mataram.

B. Pembahasan

Terkait dengan sistem pelatihan yang ada di PPLP Kota Mataram sudah boleh dikatakan maksimal, karena program-program yang diterapkan para pelatih baik

pelatih atletik maupun pelatih pencak silat sudah memberikan hasil yang positif bagi daerah. Dari sistem kepelatihan ini juga kami mendapatkan hasil bahwa program yang sedang diterapkan oleh pelatih saat ini tidak mendapatkan kendala terhadap para atlet sesuai hasil wawancara kami. Akan tetapi yang sering menjadi kendala bagi para pelatih pada saat menemukan beberapa atlet yang semangatnya sedang turun dikarenakan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah ketika ada atlet yang tingkahnya sudah berubah dari biasanya dan semangat latihannya sudah tidak sama lagi di awal karena sudah memasuki masa-masa pubertitas dan ini adalah salah satu masalah yang didapatkan oleh para pelatih atau ketika ada diantara para atlet yang mendapatkan berita duka dan bertepatan di hari sebelum bertanding, ini akan menjadi kendala juga bagi para pelatih. Akan tetapi diantara masalah atau kendala yang muncul para pelatih selalu akan melakukan pendekatan secara persuasif agar para atlet yang semangatnya lagi turun diberikan motivasi agar semangat mereka dapat kembali stabil.

Seperti apa yang disampaikan oleh pelatih kepala pencak silat bapak Mardiansyah bahwa ketika ada masalah yang dihadapi oleh atlet maka itu adalah tanggung jawab kami untuk memberikan motivasi kepada mereka. Karena keberadaan kami disini bukan hanya sekedar pelatih saja, akan tetapi juga sudah menjadi orang tua kepada para atlet-atlet kami. Dan langkah juga yang biasa diberikan kepada atlet mengembalikan semangat mereka adalah mengajak para atlet untuk melakukan rekreasi bersama agar pikiran dan masalahnya dapat dilepaskan pada saat sedang rekreasi. Dan sistem pelatihan yang diterapkan khususnya dalam cabang olahraga pencak silat dibagi menjadi tiga bagian dalam sehari, yakni subuh, sore, dan malam. Adapun program yang diberikan pada saat subuh biasanya dan sudah menjadi rutinitas para atlet adalah melatih daya tahan tubuh para atlet juga melatih speed 20 meter dan dipenghujung latihan para atlet akan melakukan jogging ringan untuk pemulihan kondisi tubuh yang kelelahan. Adapun program latihan yang didapatkan pada sore hari berbeda dengan program yang didapatkan di subuh hari, karena di waktu ini para atlet lebih mengarah pada kemampuan *softskill* yang akan mengasah pada kemampuan tendangan ketangkasan mereka. Seperti dengan latihan tendangan peching

pet yang akan selalu diulangi-ulang oleh para atlet juga melakukan samsak untuk mempertajam akurasi tendang mereka. Dan program yang didapatkan pada saat ini adalah melatih keseimbangan para atlet, baik keseimbangan statis maupun keseimbangan dinamis.

Dalam wawancara kami kepada atlet pencak silat kendala yang ditemukan pada saat mengatur waktu latihan mereka yang super padat dengan waktu sekolah mereka, karena walaupun mereka dinyatakan sebagai atlet akan tetapi tidak lepas dari kewajiban sekolah juga. Adapun urusan sekolah mereka juga sama apa yang dirasakan oleh siswa-siswa lain yakni sekolah reguler, namun dalam sekolah ini ada diantara atlet yang masuk sekolah dipagi hari juga ada diantara mereka yang masuk siang. Jadi waktu sekolah dan latihan tinggal disesuaikan dengan jadwal sekolah mereka. Namun kendala yang sering ditemukan kepada para atlet ketika menuju kesekolah dikarenakan mereka hanya berjalan kaki menuju ke sekolah yang jaraknya lumayan jauh. Dimana jarak tempuhnya kurang lebih 25 menit dari asrama menuju ke sekolah yang bertempat di Sekolah Menengah Atas SMA 2 Mataram. Seperti yang disampaikan oleh Mahdalena Sari atlet cabang olahraga atletik pada cabang lari menengah 800 meter yang berasal dari Kabupaten Bima bahwa kendala kami ketika menuju kesekolah adalah waktu berjalan kaki yang lumayan jauh jaraknya, akan tetapi pemerintah daerah sekarang memberikan support atau semacam dukungan dengan mempersiapkan kendaraan antar jemput kesekolah bagi semua atlet yang ada di PPLP Kota Mataram. Dengan adanya pengadaan kendaraan antar jemput ini para atlet sudah merasa puas dikarenakan mereka merasa sudah diberi perhatian dan pelayanan yang baik.

Dari hasil wawancara kami dengan adik Mahdalena Sari terkait dengan kesiapan bertanding di even POPDA sangat memiliki harapan yang besar untuk mencapai target yang telah dia persiapkan yakni target emas. Maka dari target kami yang tinggi, kami juga mempersiapkannya dengan sangat terstruktur agar nantinya dapat mencapai hasil yang sesuai dengan target. Langkah yang ditempuh dalam latihan adalah ditingkatkan seperti dengan berlatih yang keras dan disiplin. Jadi jadwal latihan mulai dari pukul 08.00 sampai pada pukul 10.30 yang tingkat latihan betul-betul terstruktur. Dan bentuk latihan penutup

mereka adalah dengan melakukan lari seribu meter. Adapun waktu maksimal yang pernah dicapai adalah 2,39 detik. Dimana waktu ini sudah maksimal untuk persiapan POPDA nanti.

Masih dalam wawancara kami dengan dia, kendala yang ditemukan saat ini adalah mengatur waktunya antara latihan dan sekolah. Karena program latihan yang jalan sekarang sudah sangat padat disamping itu juga jadwal sekolah yang harus dijalankan, maka terkadang disekolah suda merasa kelelahan ketika belajar, bahkan kadang dia ketiduran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Namun kata dia, ini semua tidak layak dijadikan sebagai alasan untuk mencapai target yang sudah dipersiapkan nanti di even sekelas POPDA. Karena kami memang tidak pernah dimanjakan dalam bentuklatihan dan sekolah. Karena sekolah dan latihan adalah harapan dan tujuan kami untuk sama-sama sukses baik sekolah maupun latihan pada cabang olahraga.

Adapun sistem pelayanan yang didapatkan oleh para atlet yang tergabung dalam PPLP Kota Mataram saat ini suda memberikan kepuasan kepada para atlet disemua cabang olahraga yang ada. Seperti dengan pelayan akomodasi yang suda sangat layak didapatkan para atlet. Data ini sesuai dengan data kami dapatkan langsung dari beberapa atlet melalui wawancara dan dokumentasi. Juga dengan pelayanan konsumsi, dimana dalam pelayanan ini sudah sangat memuaskan karena para atlet yang tergabung dalam asrama betul-betul dikontrol dalam hal makan. Karena yangdikawatirkan apabila atlet tersebut kelebihan porsi sehingga akan menghambat prestasi mereka nantinya keti sedang bertanding. Jadi dalamhal ini dikontrol betul oleh bapak penanggung jawab asrama agar tidaka terjadi hal-hal yang di inginkan terjadi nantinya.

Termasuk dengan pelayan transportasi yang sudah kami bahas sebelumnya bahwa kendala yang ditemukan oleh para atlet adalah transportasi ketika menuju ke sekolah dan saat ini juga suda direalisasikan oleh pihak pemerintah daerah setempat untuk mendukung prestasi para atlet. Jadi kami dapat menyimpulkan bahwa dalam pelayanan atlit saat ini yang ada di PPLP Kota Matram sudah bagus. Adapun dengan pemebrian uang saku bagi para atlet dalam sebulannya sudah sangat bagus, karena jumlah besaran yang mereka terima suda

merata dan suda sangat cukup bagi mereka. Sehingga para atlet yang kami wawancarai alam pengumpulan data sudah merasa puas dalam hal pelayanan. Tinggal bagaimana nantinya pihak PPLP Kota Mtaram dapat meningkatkan dari apa yang ada sekarang dari proses evaluasi nantinya. Karena dari hasil evaluasi yang akan dilakukan akan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi, sehingga seiring dengan pelayanan yang baik bagi para atlet akan memberikan prestasi yang baik juga. Demi mengharumkan nama daerah nantinya. Dan akan berdampak baik kepada sistem yang telah diterapkan oleh pengurus atau penanggung jawab PPLPL Kota Mataram.

SIMPULAN

1. Dengan adanya sistem rekrutmen atlet yang dilakukan oleh pihak penanggungjawab dan para pelatih di lingkup PPLP Kota Mataram akan melahirkan atlet-atlet yang handal dan diharapkan dapa mengharumkan nama Daerah Nusa Tenggara Barat.
2. Managemen kepengurusan struktural pada PPLP Kota Mataram sangat dibutuhkan oleh penanggungjawab dan para pelatih bahkan bagi para atlet itu sendiri sehingga adanya kejelasan kepengurusan secara struktural.
3. Sistem pelatihan yang ada pada PPLP Kota Mataram saat ini sudah baik, yang dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih para atlet dibeberapa cabang olahraga baik kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional khususnya cabang olahraga atletik dan pencak silat.

SARAN

Bagi para atlet:

1. Jangan pernah puas dengan prestasi yang telah dicapai saat ini tetap latihan, latihan, dan latihan demi capaian yang maksimal.
2. Bagi para pelatih dalam proses perekrutan atlet betul-betul sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh calon atlet, sehigga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi daaerah.
3. Bagi dinas pendidikan olahraga agar kiranya membentuk atau mengukuhkan pengurusan secara struktural dalam lingkup PPLP Kota Mataram itu sendiri, sehingga ada kejelasan kepengurusan dalam badan PPLP Kota Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

Ad'dien. 2004. *Peningkatan Sport Development Indeks (SDI) Daerah Propinsi Sulawesi Selatan & Tenggara (Laporan*

- Penelitian). Makassar Universitas Negeri Makassar.
- Adi, Winendra, dkk, 2008. *Seri Olahraga Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Dale, 2007. *Seni Ilmu Dan Seni Manajemen Kinerja*. Jakarta: Elex Media.
- Deputi V Bidang Prestasi Dan IPTEK Olahraga. 2008, *Referensi Olahraga Prestasi*. Jakarta: Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga R.I
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: pustaka Pelajar
- H.B. Sutopo. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Iqbal Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mark Guthrie. 2008. *Sukses Melatih Atletik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Murdrick, Robert, G dan Ross Joel E. 2010. *Information Sistem for Modern Managemen*. New Delhi: Preticel Hall Of India.
- Razak, Abraham 2003 . “Pelatih Sebagai Profesi” Makassar: Volume 10. *Jurnal Sparta*.
- Saharullah, 2005. *Studi Tentang Manajemen Pembinaan Usia Dini Pada Sekolah Sepak Bola MFS 2000* Makassar. Makassar: PPs UNM
- Sucipto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Pembelajaran Pencak Silat, Konsep & Metode*, Jakarta: Depdiknas, Didasmen Bekerjasama Direktorat Jendral Olahraga.
- Toho Cholik Mutohir. 2008. *Sport Development Indeks*. Jakarta: PT Indeks
- Widjaya, A.W. 2012. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.